

BAB IV

SIMPULAN

Simpulan yang penulis dapat mengenai unsur-unsur intrinsik pada novel *Utsukushisa to Kanashimi to* antara lain sebagai berikut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangun novel *Utsukushisa to Kanashimi to*, seperti tokoh/penokohan, alur dan latar. Salah satu tokoh utama pada novel ini, yaitu Sakami Keiko digambarkan sebagai seorang perempuan muda cantik dan berbakat dalam melukis. Namun, disamping itu ia memiliki sifat dasar yang aneh dan liar, juga pencemburu dan pendendam. Dari beberapa tokoh yang ada pada novel ini, tokoh yang telah dijelaskan karakternya di atas merupakan tokoh yang sangat berpengaruh di dalam penelitian ini.

Latar pada novel ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, latar tempat, waktu dan sosial. Latar tempat yang penting di dalam novel ini yaitu, hotel Miyako, kedai tua Chionin, stasiun Kyoto, rumah Oki, rumah Otoko, hotel di puncak bukit, kedai teh Ofusa dan danau Biwa dengan menggunakan latar waktu yang menggambarkan hanya tiga musim di Jepang yaitu, musim dingin, musim semi dan musim panas. Adapun latar sosial pada novel ini mencerminkan masyarakat Kyoto yang masih peduli dan saling tolong-menolong terhadap orang lain yang kesulitan. Alur yang digunakan pada novel ini adalah alur campuran di mana pengarang menyajikan cerita berkembang maju lalu beberapa kali ditampilkan beberapa potongan cerita *flashback* yang menjelaskan latar belakang cerita. Cerita *flashback* pada novel ini dominan menceritakan kehidupan Otoko di masa lalu, untuk mengembangkan tahapan-tahapan berikutnya pengarang memberikan permasalahan. Permasalahan tersebut dominan terletak pada usaha Keiko melakukan pembalasan terhadap Oki dan keluarganya.

Simpulan terhadap analisis unsur ekstrinsik menunjukkan bahwa kondisi kejiwaan yang dialami salah satu tokoh utama dalam novel *Utsukushisa to Kanashimi to*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kejiwaan yang dialami

oleh Sakami Keiko berupa obsesi akan cinta dan kebencian. Keiko memiliki ciri-ciri seseorang yang mengalami obsesi akan cinta terhadap objek yang diobsesikan yaitu, Otoko. Terlihat dari tindakannya yaitu, Keiko yang berusaha keras untuk selalu ingin bersama dengan Otoko, serta pikiran, waktu dan tenaga yang Keiko milikipun diberikan hanya untuk Otoko. Hal ini merupakan ciri-ciri seseorang mengalami obsesi yang telah dipaparkan menurut Andri Priyatna. Karakter Keiko yang pencemburu juga ikut andil dalam obsesinya terhadap Otoko, sehingga membuatnya hilang kendali diri seperti, berniat melakukan pembalasan terhadap Oki dan keluarganya yang merupakan orang-orang di masa lalu Otoko yang telah menghancurkan kehidupan Otoko. Hal tersebut terjadi semata-mata, karena Keiko tidak ingin Otoko meninggalkannya.

Hal ini juga merupakan ciri-ciri seseorang mengalami obsesi yang telah dipaparkan menurut Susan Wright. Rasa cemburu yang Keiko rasakan sebelumnya juga berpengaruh besar terhadap kebencian yang dimilikinya, hingga membuat Keiko berniat melakukan pembalasan terhadap Oki dan keluarganya. Keiko tidak hanya memiliki niat untuk menghancurkan, bahkan ia merealisasikan niat tersebut hingga mencapai kepuasannya yaitu, menghancurkan Oki dan keluarganya. Hal tersebut merupakan ciri-ciri seseorang mengalami kebencian menurut Sigmund Freud, di mana adanya rasa cemburu dan nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek sasaran serta merasa puas apabila objek sasaran hancur. Jadi, secara garis besar kesimpulan yang dapat penulis ambil, terdapat hubungan antara obsesi dan kebencian berdasarkan karakter Keiko yang pencemburu dan pendendam, berakibat pada tindakannya yang ingin merusak kehidupan Oki dan keluarganya.